

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.-Penelitian pertama Syukur (2017) mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Financing To Deposit Ration (FDR)* Dan Laba usaha Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah periode 2010-2014. Metode penelitian ini digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian data dengan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Financing To Deposito Mudharabah (FDR)*, dan Laba Usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BRI Syariah tahun 2010-2014. Penelitian yang kedua oleh Sabtianto & Yusuf (2019) mengenai Pengaruh Laba Usaha, *Capital Adequacy Ration (CAR)*, *Financing Deposit Ration (FDR)* dan *Return on Assets (ROA)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit *Mudharabah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laba Usaha, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Ration (FDR)* dan *Return on Assets (ROA)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara persial maupun simultan dan menjadi objek penelitian pada Bank Umum Bagi Hasil Deposit *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara persial maupun simultan dan menjadi objek penelitian pada bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012-2016.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memnugi kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa Laba Usaha, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh pada tingkat bagi hasil *mudharabah*. Penelitian yang ketiga Novianti et al (2016) mengenai Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Laba Usaha, Suku Bunga, *Financing Deposits Ration* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah adalah salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan dana dalam produk bank syariah, tetep di tingkat bagi hasil, bank syariah juga termasuk yang mengaju pada bank konvensional. Karena masih mengaju pada suku bunga bank konvensional yang membuat masyarakat masih berfikir bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga dengan tingkat bagi hasil deposit *mudharabah* bank syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan seluruh bank syariah di Indonesia 2011-2013. Penelitian ini merupakan sampel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, 6 bank syariah yang dipilih. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sedangkan Laba Usaha, Suku Bunga dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh.

Penelitian yang keempat oleh Cahya et al (2020) mengenai Analisis Tingkat Bagi Hasil *Mudharabah*: di Tinjau dari Rasio *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposits Ration* (FDR), Laba Usaha (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Financing Deposits Ratio* (FDR), Laba Usaha terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank syariah di Indonesiadan jumlah sampel yang digunakan adalah 7 bank syariah. Penentuan sampel bank umum syariah menggunakan non probability sampling dengan teknik menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap tahun 2014-2018. Hasil penelitin ini menunjukkan variable *Return On Asset* (ROA) dan Laba Usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan variable *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah*.

Penelitian yang kelima Andryani Isna (2012) mengenai Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Laba Usaha dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini Bank Syariah Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 11 Bank Syariah Indonesia dan jumlah 3 Bank. Secara purposive sampling ini menggunakan *random sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan tahun 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambar yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan Laba Usaha secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* sedangkan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah*.

Penelitian oleh Rahmawaty & Yudina (2015a) mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji, baik secara simultan parsial, pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposits Ration* (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Terdapat 35 observasi yang memenuhi syarat sebagai sample penelitian ini yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan *unbalanced pooled data*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian oleh Harfiah et al (2016) mengenai *The Impact of ROA, Operating Profit, and FDR To Indonesia Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) Laba

Usaha dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam perbankan di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif purposive. Sampel yang diperoleh sebanyak 7 bank syariah dan data penelitian dalam bentuk laporan triwulan bank Islam periode 2011-2014. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Laba Usaha dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian oleh Medyawati & Yunanto (2018) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *financing to Deposit Ratio* (FDR), Laba Usaha dan Bagi Hasil (PHB) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) di Indonesia pada periode 2010-2016. Analisis data yang digunakan perbankan berbasis model dengan regresi data panel menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memadai dengan menggunakan model *common effect*. Ditemukan juga bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), beban usaha, pendapatan usahadan bagi hasil.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan dengan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikendalikan berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama Bank Syariah yaitu keridaan bunga sebagai representasi riba diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada sebagian perihal tercantum pada sistem operasional yang dijalankan.

UU No.21/2008 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa bank syariah adalah segala suatu yang menyangkut perbankan syariah ataupun unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan suatu kegiatan usahanya. Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan dan usaha yang menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu ekonomi Islam.

Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah adalah tidak berfokus pada tujuan komersial.

2.2.2 Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Salman (2011) menyatakan *mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang mempunyai arti memukul atau berjalan pengertian memukul atau berjalan lebih tepat adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. *Mudharabah* merupakan pembiayaan dengan cara akad kerja sama antara pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas *nisbah* bagi hasil. Menurut Madzhab Hanafi mendefinisikan *mudhabarah* merupakan suatu perjanjian untuk berkongsi dalam suatu keuntungan dengan modal dari salah satu pihak kerja dan pihak lain. Sementara Madzhab Maliki menyatakan *mudharabah* merupakan penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada orang yang akan menjalankan usahanya (Muhammad, 2005).

Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *Profit sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu perusahaan. Maka hal tersebut berupa bentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba tersebut yang diperoleh dari tahun ke tahun sebelumnya dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulan (T. P. B. H. Muhammad, 2004). Sementara itu, deposito *mudharabah* adalah dana investasi ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan perjanjian dilakukan antara bank dan nasabah investor (P. S. Ismail, 2011).

2.2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yaitu yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba

(sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan (Pandia, 2012). *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini adalah ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi perusahaan seberapa baik yang telah memakai dananya. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio probafitabilitas yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi hasil laba bersih perusahaan tersebut dengan nilai buku total aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan penembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan

2.2.4 Financing to Deposits Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mempunyai jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima pada bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *Call Money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar tersebut yang dimiliki perusahaan. Dendawijaya (2000) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan untuk mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

S. I. P. P. Muhammad, n.d. menyatakan semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut memberikan indikasi yang semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini yang menyebabkan karena

jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan menjadi naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga mengalami kenaikan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kondisi riskan yang kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Maka laba yang diperoleh akan meningkatkan (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dana efektif).

2.2.5 Laba usaha

Laba Usaha merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional merupakan biaya bunga yang diberikan kepada nasabah sedangkan pendapatan operasional merupakan bunga yang didapatkan oleh nasabah. Menurut Ghozila (2007) rasio laba usaha merupakan perbandingan antara laba usaha. Semakin rendah laba usaha semakin pula efisien bank tersebut yang menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Laba Usaha adalah usaha bank untuk meminimalkan risiko operasional yang merupakan ketidakpastian kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan yang berasal dari kerugian operasional bila yang terjadi penurunan nilai keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan adanya kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi dan pendapatan lainnya dengan transaksi bank akibat kegiatan utama ataupun buka. Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menciptakan ataupun memperoleh pendapatan. Biaya disini dimaksud adalah biaya secara langsung ataupun tidak langsung yang telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan suatu periode tertentu (Lapoliwa & Kusnadi, 2013).

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Return on Asset terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Return on Asset (ROA)

Merupakan sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Juwariyah, 2008). Besarnya bagi hasil tersebut diperoleh, ketentuan yang berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan merupakan *Return on Asset* (ROA) (Juwariyah, 2008).

Return on Asset (ROA) jika meningkat, maka pendapatan bank juga akan meningkat dengan adanya peningkatan bank maka tingkat bagi hasil yang akan diterima kepada nasabah juga meningkat. Dengan demikian dikatakan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) akan semakin tinggi bagi hasil yang diperoleh nasabah (Rahayu, 2013).

H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah

2.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu perbandingan antara jumlah yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Beberapa komponen dari ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito) (Rahmawaty & Yudina, 2015b). Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau LDR maksimum yang dibolehkan oleh BI adalah 110% artinya, bank hanya boleh memberikan kredit atau pembiayaan maksimal sebanyak 110% dari DPK. Dengan peraturan ini, semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, bank tersebut berusaha untuk meningkatkan jumlah DPK, baik dari tabungan deposito, maupun giro (Rahmawaty & Yudina, 2015b).

Menarik investor untuk menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank yang menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Rahmawaty & Yudina, 2015b).

H₂ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada Bank Umum Syariah

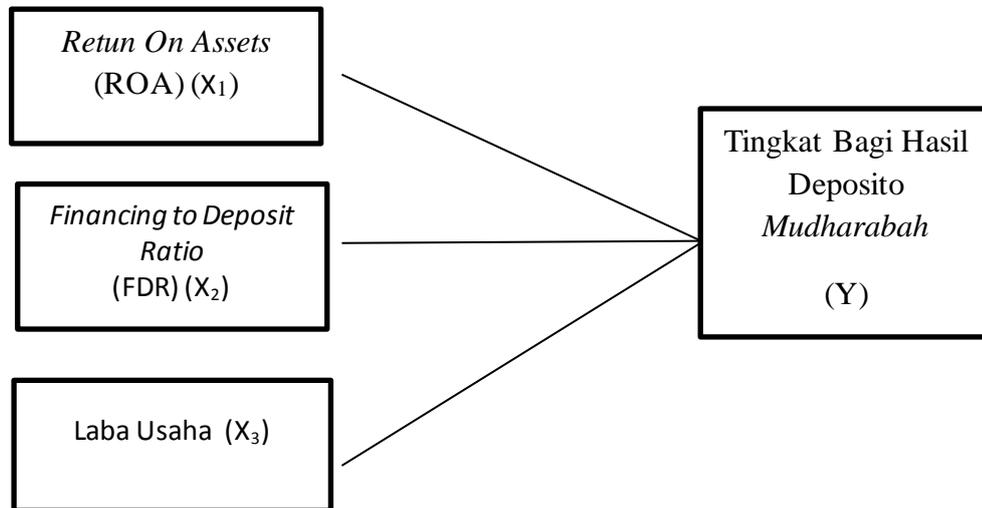
2.3.3 Pengaruh Laba usaha terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Mengukur efisiensi bank salah satu indikator yang digunakan adalah perbandingan antara laba usaha. Semakin kecil rasio laba usaha yang berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan dan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tersebut bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi yang berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu menunjukkan apakah bank tersebut menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Secara teoritis, efisiensi adalah produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan bentuk mekanisme produksi bank akan dapat menghasilkan pendapatan paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008).

Nilai operasional mengalami penurunan apabila biaya operasional menurun dengan pihak lain pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional akan tetap di pihak lain pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah operasional maka bank akan semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan akan dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi (Rahmawaty & Yudina, 2015b). Jika operasional menurun maka pendapatan bank tersebut meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank tersebut maka tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin rendah operasional maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang akan diperoleh oleh nasabah (Rahmawaty & Yudina, 2015b).

H₃ : Laba Usaha berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual